BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Dan Konseling Islam

a. Definisi Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah Swt, atau dengan kata lain bimbingan dan konseling islam ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa datang agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai islam.[22]

Sedangkan menurut Erhamwilda di dalam bukunya Pudji Rahmawati, Bimbingan dan Konseling Islam adalah bantuan yang diberikan kepada klien oleh seorang yang ahli dalam konseling untuk membantu klien memecahkan permasalahannya sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadist, sehingga klien. mampu menggunakan potensi-

22 Thoha Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami,* (Yogyakarta : UII Press. 1992), hal.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensinya untuk menghadapi hidup dan kenyataan hidup dengan wajar dan benar.[23]

Bimbingan Konseling Islam juga dapat disimpulkan sebagai proses pemberian bantuan yang terarah, *continue* dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah kedalam diri sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.[24]

Pada hakekatnya Bimbingan dan Konseling Islam sebagai upaya membantu individu agar belajar mengembangkan fitrah atau kembali pada fitrah dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal dan kemauan yang dikaruniakaan oleh Allah Swt untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya agar fitrah yang ada pada diri individu agar berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah Swt.[25]

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan yang ingin dicapai adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik sehingga menjadi pribadi yang kaffah dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang di imaninya dalam kehidupan sehari hari dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam

23 Pudji Rahmawati, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), hal. 6

24 Dra Hallen A.,M.Pd, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal.17

25 anwar sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik,* (Semarang : Cv. Widya Karya, 2009), hal.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-nya.[26]

c. Landasan Bimbingan Konseling Islam

Landasan (dasar pijak) utama Bimbingan dan Konseling Islami adalah Al-Qur'an dan Hadist, sebab keduanya sumber dari segala sumber pedoman hidup umat islami, dalam arti mencakup seluruh aspek kehidupan, sabda Nabi Saw *:*

"aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua, yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah, sesuatu itu yakni kitabullah dan sunnah Rasul".

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya adalah landasan ideal dan konseptual bimbingan konseling islam. Dari kedua dasar tersebut gagasan, tujuan dan konsep-konsep Bimbingan Konseling Islam. Segala usaha atau perbuatan yang dilakukan manusia selalu membutuhkan adanya dasar sebagai pijakan untuk melangkah pada suatu tujuan, yakni agar orang tersebut berjalan baik dan terarah. Begitu juga dalam melaksanakan Bimbingan Konseling Islam didasarkan pada petunjuk Al-Qur'an dan Hadits, baik yang mengenai ajaran memerintah atau memberi isyarat agar memberi bimbingan dan petunjuk.

Jadi landasan utama bimbingan dan konseling islam adalah Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dapat menjadi sumber bimbingan dan

26 Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami Teori Dan Praktik,* (Semarang : Cv. Widya Karya, 2009), hal.205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling islam, nasehat dan obat bagi manusia.[27] firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.(Al-Isra': 82).

d. Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis atau sunnah Nabi, ditambah dengan berbagai landasan filosofis dan landasan keimanan.

Asas-asas ini adalah prinsip yang dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan konseling islam namun karena penyelenggaraannya demikian kompleks dan kompleksitas manusia menjadi titik tolaknya maka asas tersebut merupakan prinsip-psinsip dasar., karena islam adalah agama sempurna yang menjadi "*way of life*" dalam menggapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat maka maksud illahi yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadist merupakan jawaban pasti terhadap permasalahan kehidupan manusia.

Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan asas-asas atau prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan dan konseling islam sebagai berikut:

27 http://asrofulkhadafi.wordpress.com/2012/06/29/pendekatan-islami-dalam-proses-konseling/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Asas-Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Tujuan Bimbingan Konseling Islam adalah membantu klien untuk mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim, firman Allah

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Dan di antara mereka ada orang yang bendo'a: "ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (QS. Al-Baqarah : 201)

Bagi seorang muslim kebahagiaan hidup didunia hanya sementara dan kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama sebab kebahagian akhirat adalah kebahagiaan yang abadi. Kebahagiaan akhirat akan tercapai jika manusia hidup didunia selalu mengingat Allah. Maka islam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kehidupan dunia dan akhirat.28 firman Allah

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (qs. Al-Qashash : 77)

28 Tohari Musnawar Dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (yogyakarta: UII Pers, 1996), hal.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Asas Fitrah (Ar-Rum, 30 : 30)

Menurut Islam manusia dilahirkan dalam dan dengan membawa fitrah yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim. Bimbingan dan Konseling Islam membantu klien untuk mengenal dan memahami fitrahnya serta menghayatinya sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya. Firman Allah dalam surat

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama allah; (tetaplah atas) fitrah allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Ar-Rum, 30 : 30)

3. Asas Lillahi Ta'ala (Al-An'am, 6:162), (Adz-Dzariyat, 51:56), (Al-Bayinah, 98: 5)

Bimbingan Konseling Islam di lakukan semata-mata karena Allah, bimbingan melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih dan yang di bombing menerima atau meminta bantuan dengan ikhlas dan rela karena semua yang dilakukan semata-mata karena dan pengabdian kepada Allah sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluq Allah yang harus senantiasa mengabdi kepada-Nya.[29] Firman Allah dalam surat

29 Ibid, hal.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Katakanlah sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Al-An'am, 6 : 162)

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus , dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Dan yang demikian itulah agama yang lurus."(Qs. Al-Bayyinah: 5)

4. Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup tidak ada yang sempurna. Dalam kehidupan manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan, maka dari itu bimbingan dan konseling islam sangat diperlukan. Selain dilihat dari kenyataan hidup manusia bimbingan konseling dapat dilihat dari sudut pendidikan.

5. Asas Kesatuan Jasmaniah-Rohaniah

Manusia hidup didunia merupakan satu kesatuan antar jasmani dan rohani. Bimbingan Konseling Islam membantu kliennya sebagai makhluq jasmaniah-rohaniah bukan sebagai makhluq biologis semata atau rohaniah semata.

6. Asas Keseimbangan Rohaniah (Al-A'raf, 7 : 179)

Orang yang di bombing diajak untuk mengetahui apa yang perlu diketahui kemudian memikirkan apa yang perlu difikirkan sehingga memperoleh keyakinan dan merealisasikan norma dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempergunakan semua kemampuan rohaniah potensialnya, bukan hanya mengikuti hawa nafsu. Firman Allah

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

"Dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (Al-A'raf, 7 : 179)

7. Asas Kemaujudan Individu (Al-Qomar, 54 : 49)

Menurut agama islam bimbingan konseling berlangsung pada citra manusia yaitu memandang individu merupakan suatu maujud (eksistensi). Manusia mempunyai hak dan kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari hak dan kemampuan fundamental potensi rohaniahnya.

Perbedaan individu dapat difahami dari ayat berikut :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

"Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. (Al-Qomar, 54 : 49)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Asas Sosialitas Manusia (An-Nisa, 4 : 1).

Manusia merupakan makhluq sosial. Dalam bimbingan konseling islam sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu dalam batas tanggung jawab sosial.30

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-Mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-nya kamu saling meminta satu sama lain. Dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (An-Nisa, 4 : 1).

9. Asas Kekholifahan Manusia

Manusia diberikan kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, dengan kata lain manusia sebagai khalifah harus memelihara kesinambungan ekosistem, sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidakseimbangan ekosistem yang diperbuat oleh manusia itu sendiri.

10. Asas Keselarasan Dan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dengan segala segi, dengan kata lain islam menghendaki manusia berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta dan juga hak Allah Swt. Oleh karena itu harus ada keseimbangan dan keharmonisan antara semuanya.

30 Ibid, hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Asas Pembinaan Akhlaqul Karimah

Menurut pandangan islam manusia memiliki sifat-sifat yang baik, sekaligus sifat-sifat yang lemah. Bimbingan dan konseling islam membantu klien memelihara, mengembangkan, dan menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut. Sejalan dengan tugas dan fungsi Rasulullah diutus oleh Allah Swt.[31]

12. Asas Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cinta, kash sayang dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Maka dari itu Bimbingan dan konseling islam dilakukan dengan berlandaskan kasih sayang, sebab dengan kasih sayang pemberian bimbingan dan konseling akan menyentuh hati dan tujuan akan cepat tercapai.[32]

13. Asas Saling Mnghargai Dan Menghormati

Dalam bimbingan dan konseling, pada dasarnya kedudukan konselor dan klien sama atau sederajat, perbedannya hanya terletak pada fungsi saja yakni konselor memberikan bantuan sedangkan klien menerima bantuan. Hubungan antara konselor dan klien merupakan hubungan yang saling menghormati kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah Swt.

---

31 Werdayani, *asas-asa bimbingan konseling islami* (http//:blogspot.com. html, diakses 12 – 2009)

32 Saiful akhyar, *konseling islami dan kesehatan mental,* (medan: ciptapustaka media perintis, 2011), hal.94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling islam dilakukan dengan asas musyawarah yang artinya antara konselor dan klien terjadi dialog yang baik, tidak ada rasa tertekan, yang ada hanya keterbukaan dalam berpendapat.

15. Asas keahlian

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dilakukan oleh orang-orang yang memilikikemampuan dan keahlian dibidang tersebut, baik keahlian metodelogi dan tehnik-ehnik bimbingan dan konseling islam, maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan bimbingan dan konseling.[33]

Sebagai petugas Bimbingan Dan Konseling Islam, konselor harus mencapai taraf kematangan pribadi,m spiritualitas, dan keilmuan pada tingkat yang dikehendaki. Konselor sebagai pribadi dituntut agar bisa menjalankan tugas-tugas profesionalnya, seperti terampil mengempati dan menerima, dan memiliki akhlak yang terpuji menurut islam.[34]

e. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam

a. Identifikasi

Identifikasi Adalah langkah untuk mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang berfungsi untuk mengetahui kasus beserta gejala-gejala yang Nampak.

33 Ibid
34 Ibid, hal 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diagnosis

Diagnosis adalah langkah menemukan masalahnya atau mengidentifikasi masalah. Langkah diagnosis adalah langkah menemukan masalahnya atau mengidentifikasi masalah. Langkah ini meliputi proses interpretasi data dalam kaitannya dengan gejala-gejala masalah, kekuatan, dan kelemahan siswa. Dalam proses penafsiran data dalam kaitannya dengan perkiraan penyebab masalah konselor atau pembimbing haruslah menentukan penyebab masalah yang paling mendekati kebenaran atau menghubungkan sebab akibat yang paling logis dan rasional. Inti masalah yang diidentifikasi oleh konselor atau pembimbing dalam langkah diagnosis mungkin lebih dari satu.[35]

c. Prognosis

Prognosis adalah langkah meramalkan akibat yang mungkin timbul dari masalah itu dan menunjukan perbuatan-perbuatan yang dapat dipilih. Atau dengan kata lain prognosis adalah suatu langkah mengenai alternatif bantuan yang dapat atau mungkin diberikan kepada siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi sebagaimana yang ditemukan dalam rangka diagnosis.

d. Konseling atau *Treatment*

Langkah ini merupakan pemeliharaan yang berupa inti pelaksanaan konseling yang meliputi berbagai bentuk usaha, yaitu: menciptakan hubungan yang baik antara koselor dan klien,

35 Syahril dan Riska Ahmad, Pengantar Bimbingan dan Konseling, Padang: Angkasa raya padang, 1987, hlm. 86-87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan data, memberikan berbagai informasi, serta merencanakan berbagai bentuk kegiatan bersama klien.

e. Tindak Lanjut (*Follow-Up*)

Langkah *Follow-Up* atau tindak lanjut merupakan suatu langkah penentuan efektif tidaknya suatu usaha konseling yang telah dilaksanakannya. Langkah ini merupakan membantu klien melakukan program kegiatan yang dikehendaki atau membantu klien kembali memecahkan masalah-masalah baru yang berkaitan dengan masalah semula.[36]

B. Terapi Client Centered

a. Definisi Terapi *Client Centered*

Terapi *Client Centered* merupakan bagian dari aliran psikologi humanistic yang dikembangkan oleh Carl Rogers, pendekatan client centered menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan klien untuk mengikuti jalan terapi untuk menemukan arahnya sendiri.

Pendekatan atau terapi *Client Centered* ini berusaha untuk memahami secara penuh terhadap keunikan dan subyektifitas pengalaman klien.[37]

b. Pandangan Tentang Manusia

Client Centered memandang manusia memiliki kemampuan untuk mengerti diri, menentukan hidup, dan menangani masalah-masalah

36 Ibid

37 Hartono Dan Boy Soedarmaji, *Psikologi Konseling*, (Surabaya : University Press UNIPA, 2008), hal. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikisnya. Manusia dipercaya karena pada dasarnya kooperatif dan konstruktif maka tidak perlu lagi diadakan pengendalian terhadap dorongan-dorongan agresifnya.

Individu memiliki kesanggupan yang inheren untuk menjauhi maladjustment menuju keadaan psikologis yang sehat. Model terapi *client centered* menolak konsep yang memandang terapis sebagai otoritas terbaik dan memandang klien sebagai manusia pasif yang hanya mengikuti perintah-perintah terapis.

c. Tujuan Dan Terapi *Client Centered*

Pendekatan terapi *client centered* memiliki tujuan untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi usaha dalam membantu klien untuk menjadi seorang pribadi yang berfungsi penuh dan agar klien bisa memahami hal-hal yang ada dibalik topeng yang dikanakannya. [38]

Rogers menguraikan ciri-ciri orang yang bergerak kearah yang lebih actual sebagai berikut:

1. Keterbukaan Pada Pengalaman

   Memandang kenyataan tanpa mengubah bentuknya agar sesuai dengan struktur diri yang tersusun.

2. Kepercayaan terhadap organisme sendiri

   Membangun rasa percaya diri dengan mencari saran dan jawaban dari luar, karena pada dasarnya manusia tidak mempercayai kemampuan diri untuk mengarahkan hidupnya sendiri.

38 Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi,* (bandung : PT Refika Aditama), hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tempat evaluasi internal

Memusatkan perhatian pada diri sendiri untuk mencari jawaban dari setiap permasalahan yang dialami sehingga dapat membuat keputusan dan pilihan bagi hidupnya.

4. Kesediaan untuk menjadi suatu proses

Sebagai tujuan akhir dalam mencari sejenis formula untuk membangun keberhasilan dan kebahagiaan yang diinginkan, dan memberikan kesadaran bahwa pertumbuhan adalah suatu proses yang berkesinambungan.[39]

d. Ciri-Ciri Terapi *Client Centered*

a) Rogers tidak memengemukakan teori *client centered* sebagai suatu pendekatan terapi yang tetap dan tuntas, akan tetapi ia mengharapkan orang lain akan memandang teorinya sebagai prinsip percobaan yang berkaitan dengan perkembangan proses terapi dan bukan sebagai suatu dogma.

b) Pendekatan *Client Centered* difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan klien untuk mengemukakan cara menghadapi kenyataan secara lebih penuh.

c) Pendekatan *Clien Centered* menekankan dunia fenomenal klien.

d) Rogers mengajukan hipotesis bahwa ada sikap tertentu pada pihak terapis yang membentuk kondisi yang diperlukan dan memadai bagi keefektifan terapeutik pada klien.

39 ibid, hal.94-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Teori *Client Centered* dikembangkan melalui penelitian tentang proses dan hasil terapi.

e. Tehnik Terapi *Client Centered*

Menurut Carl Rogers beberap langkah yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan konseling *Client Centered Therapy*, namun langkah tersebut dapat diubah-ubah karena bukan langkah yang baku, langkah-langkah tersebut yaitu :

1) Klien datang untuk meminta bantuan kepada konselor secara sukarela. Bila klien datang atas petunjuk seseorang, maka konselor harus mampu menciptakan suasana permisif, santai, penuh keakraban dan kehangatan, serta terbuka, sehingga klien dapat menetukan sikap dalam pemecahan masalahnya.
2) Merumuskan situasi bantuan. Dalam merumuskan konseling sebagai bantuan untuk klien , klien didorong untuk menerima tanggung jawab untuk melaksanakan pemecahan masalahnya sendiri. Dimana dorongan ini hanya bisa dilakukan apabila konselor yakin pada kemampuan klien untuk mampu membantu dirinya sendiri.
3) Konselor mendorong klien untuk mengungkapkan perasaannya secara bebas, berkaitan dengan masalahnya.dengan menunjukkan sikap permisif, santai, penuh keakraban, kehangatan, terbuka, serta terhindar dari ketegangan-ketegangan, memungkinkan klien untuk mengungkapkan perasaannya, sehingga dirasakan meredanya ketegangan atau tekanan batinnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Konselor secara tulus menerima dan menjernihkan perasaan klien yang sifatnya negative dengan memberikan respons yang tulus dan menjernihkan kembali perasaan negatif dari klien.
5) Setelah perasaan negatfi dari klien terungkapkan,maka secara psikologis bebannya mulai berkurang. Sehingga ekspresi-ekspresi positif akan muncul, dan memungkinkan klien untuk bertumbuh dan berkembang.
6) Konselor menerima perasaan positif yang diungkapkan klien.
7) Saat klien mencurahkan perasaannya secara berangsur muncul perkembangan terhadap wawasan (*Insight)* klien mengenal dirinya dan pemahaman (*Understanding*) serta penerimaan diri tersebut.
8) Apabila klien telah memiliki pemahaman terhadap masalahnya dan menerimanya, maka klien mulai membuat keputusan untuk melangkah memikirkan tindakan selanjutnya. Artinya bersamaan dengan timbulnya pemahaman, muncul proses verfikasi untuk mengambil keputusan dan tindakan memungkinkan yang akan diambil.[40]

40 John McLeod*, Pengantar Konseling: Teori dan Study kasus*,(Jakarta : Prenada Media Grup, 2003), hal, 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kesulitan Belajar

a. Definisi Kesulitan Belajar

Sebelum kita membahas tentang kesulitan belajar alangkah baiknya kita membahas tentang pengertian belajar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang ditunjukakan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.[41]

Abu Ahmadi menjelaskan dalam bukunya psikologi belajar, bahwasannya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri sebagai hasil interaksi lingkungannya.[42]

Dari kedua pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada individu setelah belajar yang terjadi melalui proses pengamatan.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh berbagai macam factor.

Menurut Muhibbin Syah kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa siswi yang memiliki kemampuan rata-rata, lebih atau memiliki

---

41 Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996), hal 5

42 Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, ha.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan yang kurang. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa ditampakkan dengan menurunnya prestasi belajarnya, namun kesulitan belajar siswa terbukti dengan munculnya kelainan pada prilaku siswa seperti sering tidak masuk sekolah dan sering minggat dari sekolah.[43]

Kesulitan belajar dapat diketahui dengan menurunnya prestasi belajar dan berubahnya prilaku siswa seperti kesukaran berinteraksi didalam kelas, sering tidak masuk sekolah, dan lain sebagainya. Kesulitan belajar juga terjadi karena kurang bisa berkonsentrasi, konsentrasi yaitu pemusatan pemikiran terhadap suatu hal (mata pelajaran) dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut.[44]

Problem kesulitan belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu kesulitan belajar yang dialami seorang siswa yang ditandai dengan berbagai macam kesulitan seperti, sulitnya berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, sulit memahami materi pelajaran sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, dan tidak bisa mengerjakan PR, sering memikirkan kekasih dan teman-temannya, dan juga main hp dikelas.

Dari pemaparan diatas fenomena kesulitan belajar siswa ditampakkan dengan menurunnya prestasi belajarnya. namun kesulitan belajar siswa terbukti dengan sering tidak masuk dan sering minggat dari sekolah.

---

43 Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 165

44 The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta : Center For Study Progress, 1988), hal. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Factor penyebab kesulitan belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya nampak jelas dengan menurunnya prestasi belajar, namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan prilaku (*misbehavior*), siswa suka berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah. Menurut Sumadi Suryabrata secara garis besar factor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam yaitu :

1. Factor internal

Factor intern siswa meliputi gangguan atau kekurang mampuan psikofisik siswa, ada tiga macam sifat yang berpengaruh dalam factor internal yakni :

1) Bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.
2) Bersifat afektif (ranah rasa) seperti labilnya emosi dan sikap.
3) Bersifat psikomotor (ranah karsa) seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

Factor internal juga digolongkan dalam dua jenis faktor,yaitu:[45]

a) Factor fisiologi

Factor fisiologis adalah factor fisik dari anak itu sendiri seperti cacat tubuh ringan dan cacat tubuh yang tetap.

45 Sumadi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet VI, 1993), hal. 249-253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Factor psikologis

Factor psikologis (kejiwaan) adalah berbagai hal yang berkenaan dengan berbagai prilaku yang di butuhkan dalam belajar, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa belajar tentuna memerlukan kesiapan, ketenangan, rasa aman dan juga intelegensi. Selain itu yang menjadi penyebab masalah kesulitan belajar adalah bakat, minat, motivasi, kondisi kesehatan mental, dan juga tipe anak dalam belajar.

2. Factor eksternal

Factor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kodisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, factor lingkungan ini meliputi:

1) Lingkungan keluarga, seperti ketidak harmonisan hubungan ayah ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2) Lingkungan perkampungan atau masyarakat seperti wilayah perkampungan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal yang kurang menyadari upaya membangun masa depan, sehingga sebagian besar waktu mereka digunakan untuk hura-hura dan membuang-buang waktu, energy, kesempatan. dan tidak jarang mereka mengajak untuk bermain dan sulit untuk menolak.46

46 Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karir Untuk Pelajar Muslim*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hal.72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Lingkungan sekolah seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru dan alat-alat belajar yang kurang memadai atau berkualitas.

Adapun factor ekstern yang berasal dari luar diri siswa dibagi menjadi dua golongan dengan catatan bahwa overlapping tetap ada, yaitu:

1) Factor sosial adalah factor manusia (sesama manusia) baik manusia itu ada (hadir) maupun tidak hadir. Factor tersebut sangat mengganggu konsentrasi sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata.
2) Factor non sosial, factor yang tidak terbilang jumlahnya seperti keadaan udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.[47]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang menaruh perhatian terhadap masalah kesulitan belajar telah menemukan sejumlah factor penyebabnya diantaranya:[48]

a. Factor keturunan

Di Swedia, Hallgren melakukan penelitian dengan objek keluarga dan menemukan rata-rata anggota keluarga tersebut mengalami kesulitan belajar seperti membaca, menulis dan mengeja, dan setelah diteliti mendalam ternyata salah satu factor penyebabnya adalah factor keturunan.

47 Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali,1990), hal. 249-251

48 Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : CV. Wacana Prima, 2008), hal. 225-226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Gangguan fungsi otak

Ada yang berpendapat bahwa anak yang lamban belajar mengalami gangguan pada syaraf otaknya. Para ahli tidak terlalu menganggap cedera otak sebagai penyebabnya kecuali para ahli syaraf membuktikan masalah ini. Mereka menyebut sebagai "disfungsi otak" dari pada "cedera otak" sebab para ahli berpendapat bahwa sangat sulit untuk memastikan bahwa kelambanan atau kesulitan belajar itu di sebabkan oleh cedera otak.

c. Pengorganisasian berfikir

Salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar adalah karena mereka tidak mampu mengorganisasikan cara berfikirnya secara baik dan sistematis.

d. Kekurangan gizi

Berdasarkan penelitian ditemukan adanya kaitan antara kesulitan belajar dengan kekurangan gizi artinya kekurangan gizi menjadi salah satu penyebabnya karena jika pada awal pertumbuhan seorang anak sangat kekurangan gizi keadaan itu sangat mempengaruhi perkembangan syaraf utamanya.

e. Factor lingkungan

Factor lingkungan adalah hal yang tidak menguntungkan yang dapat mengganggu perkembangan mental anak baik yang terjadi didalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat ditarik pelajaran bahwa lingkngan yang tidak menguntungkan dapat mempengaruhi proses belajar siswa.[49]

c. Jenis Atau Karakteristik Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil yang belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologi. Dalam proses belajar setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an

انظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَلَلآخِرَةُ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلاً

"Perhatikanlah bagaimana kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). Dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya".

Kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas. Jenis atau karakteristik kesulitan belajar diantaranya :

1) *Learning Disorder* atau kekacauan belajar yaitu keadaan dimana proses belajar sseseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan, pada dasarnya potensi dasarnya tidak dirugikan akan tetapi proses belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan sehingga hasil yang dicapai lebih rendah dari potensi yang dicapai.

2) *Learning Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik walaupun sebenarnya

49 ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa tersebut tidak menunjukan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguang psikologis lainnya.

3) *Under Achiever* yaiatu siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong diatas normal tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

4) *Slow Leaner* atau hambatan belajar yakni siswa yang lambat dalam proses belajar sehingga membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

5) *Learning Disabilities* atau ketidak mampuan belajar yang mengacu pada gejala diman siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar sehingga hasil belajar dibawah potensi intelektualnya.

d. Ciri-Ciri dan Gejala Kesulitan Belajar

Seperti yang telah dijelaskan bahwa murid yang mengalami kesulitan belajar memiliki hambatan-hambatan sehingga dapat menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain.

Menurut moh surya ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar antara lain sebagai berikut :

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah / dibawah rata-rata
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
3. Lambat dalam melakukan tuga-tugas belajar dan selalu tertinggal dengan teman-temannya dalam segala hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta, dan lain sebgainya.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan.

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar biasa dikenal dengan sebutan (*Under* Achiever), secara potensial mereka yang IQ nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula, akan tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar tidak demikian, timbulnya kesulitan belajar berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, dan pola pendidikan yang diterima.[50]

e. Diagnosis Kesulitan Belajar

Setelah memahami kriteria siswa dalam belajar, gejala kesulitan belajar, factor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar maka harus diberikan bantuan atau bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh pesserta didik. Untuk mendapatkan bimbingan yang efektif maka terlebih dahulu melakukan diagnosis kesulitan belajar dengan langkah-langkah seperti berikut :

1) Kenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

Cara paling mudah untuk mengenali mana peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah memperhatikan prestasi belajar, membandingkan prestasi belajar dengan nilai rata-rata kelas ataupun dengan cara memperhatikan kedudukan siswa dalam kelompok (rangking).

50 M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2001), hal. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memahami sifat dan jenis kesulitan belajar

Langkah kedua ini adalah memperhatikan pada mata pelajaran apa yang paling rendah dan untuk mengetahui jenis apakah dalam hapalan dan pemahaman. Kemudian perlu juga diamati sikap dan tingkah laku siswa dalam pergaulan sehari-hari.

3) Menetapkan latar belakang kesulitan belajar

Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang yang menjadi sebab timbulnya kesulitan belajar baik yang terletak dari dalam diri atau luar diri siswa (lingkungan). Prosedur yang harus ditempuh adalah :

a. Menganalisis data atau catatan pribadi siswa baik yang di sekolah maupun diluar sekolah.
b. Mengamati kelakuan siswa baik dikelas maupun diluar kelas.
c. Wawancara dengan siswa, dengan guru, wali kelas, dan pihak lain yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh keterangan yang lebih luas dan jelas.
d. Mengadakan pendekatan sosiometris untuk melihat kedudukan hubungan social dengan teman-temannya terutama teman kelas.

4) Menetapkan usaha-usaha bantuan

Langkah selanjutnya menetapkan beberapa kemungkinan tindakan usaha bantuan yang akan di berikan berdasarkan data yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pelaksanaan bantuan

Pelaksanaan pemberian bantuan secara terus menerus dan terarah dengan disertai penilaian yang tepat sampai pada saat yang telah diperkirakan. Bantuan pada kesulitan belajar menekankan pada meningkatkan prestasi belajar dengan mengurangi hambatan-hambatan yang menjadi latar belakangnya.

6) Tindak lanjut

Langkah yang terakhir ini untuk menilai sampai sejauh mana tindakan pemberian bantuan. Dalam langkah ini dapat diketahui keberhasilan usaha bantuan.[51]

f. Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar

Banyak alternatif untuk mengatasi kelusitan belajar siswa akan tetapi sebelum pilihan itu diambil sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah meliputi :

1. Menganalisis hasil diagnosis yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antarbagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan

   Setelah langkah-langkah itu selesai, langkah selanjutnya yakni melaksanakan program perbaikan.

51 Dra. Hallen, *Bimbingan Dan Konseling ,* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002). hal.138-141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini akan ditemukan hasil penelitian atau penelusuran terhadap penelitian yang pernah dilakukan, sehingga peneliti harus membuat ringkasan secara singkat tentang hasil penelitian orang lain yaitu :

1. YF Advita Galih Pristiyan, mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2010, dengan penelitian yang ber judul "kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran bahasa jawa (study kasus di smp negeri 2 magelang)"

   Dari peneilitan ini membahas tentang factor kesulitan belajar siswa kelas VII SMP negeri 2 magelang pada mata pelajaran bahasa jawa yang disebabkan oleh factor eksternalnya yaitu lingkungan sekolah. Sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan Adalah Bimbingan Konseling Islam dengan terapi pendekatan *Client Centered* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu menganalisis tentang kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh factor eksternal yang berupa salah pergaulan dan berusaha untuk mengatasinya.

   Persamaan diantara keduanya adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar yang dialami siswa sekolah. Sedangkan perbedaan dari kedunya adalah lokasi penelitian dan studi kasus nya problem kesulitan belajar yang dialami.

2. Anggina Pratiwi Haryanti dengan penelitian yang ber judul "Identifikasi Factor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa Smp Negeri 5 Kota Jambi"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu yang nomer satu yaitu membahas tentang identifikasi factor-factor kesulitan belajar pada siswa SMP Negeri 5 jambi. Sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas tentang Bimbingan Konseling Islam dengan terapi pendekatan *Client Centered* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu menganalisis tentang kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh factor eksternal yang berupa salah pergaulan dan berusaha untuk mengatasinya.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar yang dialami siswa atau peserta didik, dan sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah perbedaan lokasi penelitian, penggunaan metode penelitian, dan factor penyebab timbulnya problem siswa.

3. Siti Sapuroh dengan penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Bioligi Pada Konsep Monera (Study Kasus Di MAN Serpong Tangerang)"

Dalam penelitian ini yaitu menganalisis kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep bioligi pada konsep monera (study kasus di MAN Serpong Tangerang) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi kelas X-3 serpong 100% mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep biologi pada konsep monera. Sedangkan penelitian saat ini tentang *Bimbingan Konseling Islam* dengan terapi pendekatan *Client Centered* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu menganalisis tentang kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh factor eksternal yang berupa salah pergaulan dan berusaha untuk mengatasinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaannya sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa atau peserta didik, sedangkan perbedaannya dari lokasi penelitian, metode penelitian yang dilakukan, analisis kesulitan yang dialami siswa.

4. Rudy, mahasiswa STAIFAS Jember PRODI PAI jurusan tarbiyah dengan judul penelitian "Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SDNU Bagorejo"

   Dalam penelitian ini meneliti tentang bagaimana strategi mengatasi kesulitan belajar siswa SDNU Bagorejo, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini tentang bimbingan konseling islam dengan terapi pendekatan client centered dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu menganalisis tentang kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh factor eksternal yang berupa salah pergaulan dan berusaha untuk mengatasinya.

   Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa. Dan perbedaannya dari penelitan terdahulu hanya meneliti tentang strategi untuk mengatasi kesulitan belajar sedangkan penelitian yang sekarang menganalisis tentang kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh factor eksternal yang berupa salah pergaulan dan berusaha untuk mengatasinya.

5. Sapta Adi Putra, mahasiswa UINSUKA Yogyakarta tahun 2009 dengan judul penelitian "Usaha-Usaha Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Study Kasus Di Smu Muhamadiyyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2009/2010)".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil dari penelitian terdahulu dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana usaha-usaha guru bimbingan dan konseling dalam membina siswa yang mengalami kesulitan belajar,. sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu Bimbingan Konseling Islam dengan terapi pendekatan *Client Centered* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Persamaan, diantara kedua penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa saat di sekolah. Sedangkan Perebedaan diantara kedua penelitian ini adalah dari penelitian terdahulu yang diteliti yaitu usaha Guru Bk dalam membina siswa yang sulit belajar dan penelitian yang saat ini menganalisis tentang kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh factor eksternal yang berupa salah pergaulan dan berusaha untuk mengatasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id